###  BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemandirian aktivitas makan murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB YPKS bajeng kabupaten gowa.Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah satu orang.Penelitian ini telah dilaksanakan mulai pada tanggal 28 Juni 2018 sampai dengan 28 Juli 2018. Pengukuran terhadap peningkatan kemandirian aktivitas makan murid dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan metode *drill* untuk memperoleh gambaran kemampuan aktivitas makan awal murid tunagrahita sedang. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid penggunaan metode *drill*. Materi tes yang diberikan berupa tes kemandirian, yaitu murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru.

Murid diberikan tes kemandirian dari materi yang diberikan.Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif.kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

43

1. **Deskripsi Kemandirian Aktivitas Makan Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa Sebelum Penggunaan Metode *Drill***

Untuk mengetahui gambaran kemandirian aktivitas makan pada murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa dengan penggunaan metode *drill*dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun data kemandirian aktivitas makan murid tunagrahita sedang kelas dasar III diSLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa sebelum penggunaan metode *drill*adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa Sebelum Penggunaan Metode *Drill*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Skor | Nilai | Kategori |
| 1 | MNH | 2 | 10 | Sangat Kurang |

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil tes awal kemandirian aktivitas makan murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa sebelum menggunakan metode *drill,* yaitu, MNH mendapatkan skor .

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai awal (Murid MNH) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{2}{20}$ x 100

 = 10

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemandirian aktivitas makan yang diperoleh murid tunagrahita sedang pada tes awal, maka nilai dari murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa. Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa subyek murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) MNH memperoleh nilai (10). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid tungrahita sedang kelas dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa pada tes awal adalah (10), dapat diketahui bahwa kemandirian aktivitas makan pada murid tunagrahita sedang sebelum Penggunaan Metode *Drill* berada pada kategori sangat kurang.

1. **Deskripsi Kemandirian Aktivitas Makan Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa Setelah Penggunaan Metode *Drill***

Penggunaan metode *drill* dalam kemandirian aktivitas makan murid tunagrahita sedangkelas dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa dilaksanakan selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 10 kali pertemuan. Materi tersebut disampaikan secara bertahap dan berulang kepada anak. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan Ke 1 ( Satu).

 Pertemuan ke 1 dilaksanakan tanggal 28 Juni 2018 dengan dihadiri guru kelas agar murid MNH merasa nyaman. Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan alat-alat makan yang akan di pakai. Murid tunagrahita sedang terlihat kurang nyaman karena baru pertama melihat peneliti. Saat di perkenalkan alat-alat makan MNH hanya memperhatikan peneliti. Pada pertemuan pertama dari 9 item yang diberikan MNH hanya mampu menyelesaikan 2 tes yaitu nomor item tes1 dan 2 (berdoa sebelum makan, mencuci tangan dengan benar menggunakan kobokan) dengan perolehan jumlah skor 2.

2). Pertemuan ke 2 ( dua)

 Pertemuan ke 2 dilaksanakan tanggal 30 Juni 2018 dengan tetap dihadiri guru kelas. Pada pertemuan ini MNH sudah mulai mau berusaha mengikuti perintah peneliti. Pada pertemuan ke 2, dari 9 soal yang diberikan MNH hanya menyelesaikan 3 item tes . item tes yang benar pada nomor 1,2,6 yaitu (berdoa sebelum makan, mencuci tangan dengan benar menggunakan kobokan, memasukkan makanan kedalam mulut,) dengan perolehan jumlah skor 3.

3). Pertemuan ke 3 ( tiga)

 Pertemuan ke 3 dilaksanakan tanggal 02 Juli 2018 pertemuan di lakukan di dalam kelas dan tetap di hadiri guru kelas. MNH sudah memperlihatkan sikap nyaman dan tenang belajar bersama peneliti yang dapat dilihat melalui perilaku mau bekerja sama dalam aktivitas makan. Pada pertemuan ke 3, dari 9 item tes yang diberikan MNH mampu melakukan 4 item tes yang dimana di bantu oleh peneliti dan belum bisa melakukan secara mandiri pada item tes 1,2,3dan 6 yaitu (berdoa sebelum makan, mencuci tangan dengan benar menggunakan kobokan, mengambil piring makan, memasukkan makanan kedalam mulut) dengan perolehan jumlah skor 5.

4). Pertemuan ke 4 ( empat).

Pertemuan ke 4dilaksanakan tanggal 04 Juli 2018. MNH sudah memperlihatkan sikap senang dengan kegiatan aktivitas makan secara bertahap dan berulang dan masih di dampingi dengan guru kelas. MNH Sudah mulai berusaha untuk mengambil makanan dengan rapih tanpa berhamburan. Pada pertemuan ke 4, dari 9 item tes yang diberikan MNH mampu melakukan dengan benar dan belum bisa melakukan secara mandiri yaitu sebanyak 5item tes pada nomor 1,2,3,5 dan 6 (berdoa sebelum makan, mencuci tangan dengan benar menggunakan kobokan, mengambil piring makan, menuangkan air ke dalam gelas, memasukkan makanan kedalam mulut) dengan perolehan jumlah skor 6

5). Pertemuan ke 5 ( lima).

 Pertemuan ke 5 dilaksanakan tanggal 06 Juli 2018. Dari 9 item tes yang diberikan MNH mampu menjawab benar sebanyak 6 item tes saat proses belajar aktivitas makan masih di bantu oleh peneliti yaitu pada item tes nomor 1,2,3,4,5dan 6 (berdoa sebelum makan, mencuci tangan dengan benar menggunakan kobokan, mengambil piring makan, mengambil makanan dengan rapih, menuangkan air ke dalam gelas, memasukkan makanan kedalam mulut) dengan perolehan jumlah skor 7.

6). Pertemuan ke 6 ( enam).

 Pertemuan ke 6 dilaksanakan tanggal 09 Juli 2018 MNH kurang semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar karena salah seorang teman di kelasnya tidak hadir.Dari 9 item tes yang diberikan MNH mampu melakukan dengan benar sebanyak 6item tes yaitu soal nomor 1,2,3,4,5 dan 6 (berdoa sebelum makan, mencuci tangan dengan benar menggunakan kobokan, mengambil piring makan, mengambil makanan dengan rapih, menuangkan air ke dalam gelas, memasukkan makanan kedalam mulut) dengan perolehan jumlah skor 10.

7). Pertemuan ke 7 ( tujuh).

 Pertemuan ke 7 dilaksanakan tanggal 11 Juli 2018. MNH mulai merasa bosan sehingga keinginannya untuk terus beramain di luar kelas. Dari 9 item tes yang diberikan MNH mampu melakukan dengan benar sebanyak 8item tes yaitu soal nomor 1,2,3,4,5,6,7 dan 9 (berdoa sebelum makan, mencuci tangan dengan benar menggunakan kobokan, mengambil piring makan, mengambil makanan dengan rapih, menuangkan air ke dalam gelas, memasukkan makanan kedalam mulut, mengunyah makanan secara perlahan, setelah itu mengeringkan tangan dengan menggunakan serbet) dengan perolehan jumlah skor 12.

8). Pertemuan ke 8 ( delapan).

 Pertemuan ke 8 dilaksanakan tanggal 13 Juli 2018. MNH kembali belajar dengan semangat karena datang ke sekolah di antar oleh Ayahnya.Dari 9 item tes yang diberikan MNH mampu melakukan dengan baik benar sehingga ada peningkatan dalam proses aktivitas makan, sebanyak 9 item tes yaitu soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8 dan 9 (berdoa sebelum makan, mencuci tangan dengan benar menggunakan kobokan, mengambil piring makan, mengambil makanan dengan rapih, menuangkan air ke dalam gelas, memasukkan makanan kedalam mulut, mengunyah makanan secara perlahan, setelah selesai makan, anak perlu mencuci tangan di kobokan, setelah itu mengeringkan tangan dengan menggunakan serbet) dengan perolehan jumlah skor 13.

9). Pertemuan ke 9 ( Sembilan).

 Pertemuan ke 9 dilaksanakan tanggal 16 Juli 2018. MNH sudah menunjukkan sikap terbiasa dan menyukai pembelajaran yang di berikan peneliti secara bertahap dan berulang di Dari 9 item tes yang diberikan MNH mampu melakukan dengan benar sebanyak 9item tes yaitu soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8, dan 9 (berdoa sebelum makan, mencuci tangan dengan benar menggunakan kobokan, mengambil piring makan, mengambil makanan dengan rapih, menuangkan air ke dalam gelas, memasukkan makanan kedalam mulut, mengunyah makanan secara perlahan, setelah selesai makan, anak perlu mencuci tangan di kobokan, setelah itu mengeringkan tangan dengan menggunakan serbet) dengan perolehan jumlah skor yang di dapat 16.

10). Pertemuan ke 10 (Sepulu)

 Pertemuan ke 10 dilaksanakan tanggal 19 Juli 2018. MNH sangat bersemangat mengikuti pembelajaran bina diri makan pada pertemuan terakhir sehingga MNH berusaha dengan semangat untuk melakukan tes kemandirian yang diberikan peneliti meskipun masih ada beberapa tahap melakukan berpakaian yang masih di bantu oleh peneliti .Dari 9 item tes yang diberikan MNH mampu melakukan dengan benar sebanyak 9 item tes yaitu soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8 dan 9 (berdoa sebelum makan, mencuci tangan dengan benar menggunakan kobokan, mengambil piring makan, mengambil makanan dengan rapih, menuangkan air ke dalam gelas, memasukkan makanan kedalam mulut, mengunyah makanan secara perlahan, setelah selesai makan, anak perlu mencuci tangan di kobokan, setelah itu mengeringkan tangan dengan menggunakan serbet) dengan perolehan jumlah skor yang di dapat 16.

 Pada pertemuan ke 10 ini MNH sudah memperlihatkan sikap nyaman dan sangat menyukai pembelajaran bina diri makan secara bertahap dan berulang. Penyelesaian item tes dengan menggunakan tes kemandirian yang dilakukan MNH tanpa bantuan guru dan peneliti.

 Berdasarkan uraian di atas maka diperoleh data bahwa terjadi peningkatan kemandirian aktivitas makan seperti nampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bina Diri Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar III Di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pertemuan Ke - | Skor  | Nilai |
| 1 | 1(Satu) | 2 | 10 |
| 2 | 2 (dua) | 3 | 15 |
| 3 | 3 (Tiga) | 5 | 25 |
| 4 | 4 (Empat) | 6 | 30 |
| 5 | 5 (Lima) | 7 | 35 |
| 6 | 6 (Enam) | 10 | 50 |
| 7 | 7 (Tujuh) | 12 | 60 |
| 8 | 8 (Delapan) | 13 | 65 |
| 9 | 9 (Sembilan) | 16 | 80 |
| 10 | 10 (Sepuluh) | 16 | 80 |

 Untuk lebih memperjelas tabel di atas maka dibuat diagram seperti yang nampak di bawah ini :

Diagram 4.1 Visualisasi Nilai Penggunaan Metode *Drill* Dalam Kemandirian Aktivitas Makan Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa nilai yang diperoleh MNH dari pertemuan pertama sampai kesepuluh mengalami peningkatan.

1. **Gambaran Peningkatan Kemandirian Aktivitas Makan Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa C YPPLB Melalui Penggunaan Metode *Drill***

Adapun kemandirian aktivitas pada murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa sebelum dan setelah Penggunaan metode *drill* subyek penelitian yang dapat di lihat dalam tabel rekapitulasi data kemampuan berikut ini :

Tabel 4.3. Rekapitulasi Data Kemandirian aktivitas makan Subyek MNH Sebelum dan Setelah Penggunaan metode *Drill*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Murid** | **Tes Awal *(Pretest)*** | **Tes Akhir *(Posttest)*** |
| **Skor**  | **Nilai** | **Skor**  | **Nilai**  |
| 1 | MNH | 2 | 10 | 16 | 80 |

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemandirian aktivitas makan murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa setelah dilakukan dua kali tes. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum Penggunaan metode *drill* murid memperoleh nilai (10). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah Penggunaan metode *drill* murid memperoleh nilai (80). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini :

**Gambar**.**4.1Visualisasi Perbandingan Kemandirian Aktivitas Makan Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa Sebelum dan Setelah Penggunaan Metode *Drill***

Ket: : Hasil Tes Awal (*Pretest*)

 : Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan uraian dan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemandirian aktivitas makan murid pada murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa melalui penggunaan metode *drill.*

**B. Pembahasan**

Pembelajaran merawat diri disebut juga pelajaran merawat diri sendiri atau bina diri yang dalam Kurikulum Pendidikan Luar Biasa masuk Mata Pelajaran Program Khusus Kemampuan Merawat Diri, Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Sedang, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta Tahun 1997. Ruang lingkup kurikulum merawat diri pada SDLB Tunagrahita menurut Depdikbud (1997:1) meliputi: usaha membersihkan dan merapikan diri; kebersihan lingkungan dan kesehatan; berbusana; makan dan minum; dan menghindari bahaya. Materi tersebut mempunyai arti hampir sama, yaitu pelajaran yang menyangkut kegiatan jasmaniah, yang dilakukan sehari-hari secara rutin, perbedaannya hanya terlatak pada penekanannya.

Salah satu upaya yang diberikan bagi murid tunagrahita sedang yang mengalamai hambatan dalam kemandirian aktivitas makan yaitu melalui penggunaan metode *drill* dipilih sebagai salah satu metode alternatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kemandirian aktivitas makan pada murid tunagrahita sedang. Upaya peningkatkan kemandirian aktivitas makan subyek tersebut, peneliti menggunakan metode *drill*. Karena dengan penggunaan metode *drill* dapat memudahkan peneliti untuk dapat memecahkan permasalahan murid tunagrahita sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemandirian aktivitas makan setelah penggunaan metode *drill*. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena metode *drill* tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan murid tunagrahita sedang. Mengingat bahwa salah satu pembelajaran yang mudah diserap oleh murid adalah dengan memberikan materi pelajaran tahap demi tahap. Adanya peningkatan kemandirian aktivitas makan pada murid tunagrahita sedang maka penggunaan metode *drill* sangat relevan. Menurut Roestiyah (2001:125) bahwa: Metode *drill* ialah suatu teknik atau metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tingkat dari apa yang telah dipelajari. Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid tunagrahita sedang yang mengalami hambatan pada kemandirian aktivitas makan yaitu melalui pengunaan metode *drill* secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemandirian aktivitas makan murid.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 10 kali pertemuan terhadap seorang murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian aktivitas makan pada murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran bina diri makan melalui metode *drill* dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang agar anak lebih mudah memahami dan mengingatnya.